

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman
Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh:

Fany Natasyah

NIM : 31402100055

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan
Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)**

Skripsi

Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat
Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang



Disusun oleh:

Fany Natasyah

NIM. 31402100055

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG**

2025

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)

Disusun oleh:

Fany Natasyah

NIM. 31402100055

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan panitia ujian usulan penelitian Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung

Semarang, 22 Mei 2025

Pembimbing



22/5/25

Prof. Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA
NIK. 211489001

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI
KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan
Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)**

Disusun Oleh :

Fany Natasyah

NIM : 31402100055

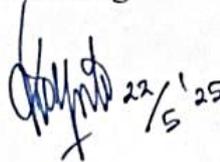
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

Program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 22 Mei 2025

Pembimbing



Prof. Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA

NIK. 211489001



Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA., AWP., IFP., Ph.D

NIK.211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fany Natasyah
NIM : 31402100055
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung
Semarang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi”** adalah benar-benar karya sendiri, bukan merupakan plagiasi atau duplikasi dari hasil karya orang lain. Pendapat orang lain yang terdapat dari skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari hari terbukti skripsi ini adalah hasil plagiasi dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 22 Mei 2025

Yang menyatakan,



Fany Natasyah

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Fany Natasyah
NIM	: 31402100055
Program Studi	: S1 Akuntansi
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi* dengan judul :

PENGARUH PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP TAX AVOIDANCE MELALUI KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 22 Mei 2025

Yang menyatakan,



Fany Natasyah
31402100055

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak mengatakan hidup ini mudah. Tetapi Allah berjanji, bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-in syirah 5-6)

“Tidak ada mimpi yang terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang kau inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang kau harapkan”

(Maudy Ayunda)

“Setiap tetes keringat orang tuaku yang keluar, ada seribu langkahku untuk terus maju meraih masa depan”

PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Laporan skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan syukur kepada Allah AWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orangtua saya tercinta Bapak Wursidi dan Ibu Rokilah. Orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya serta tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua berkat doa-doa dan dukungan ibu dan bapak saya bisa berada di titik ini.

Sehat selalu dan tolong hidup lebih lama lagi.

ABSTRAK

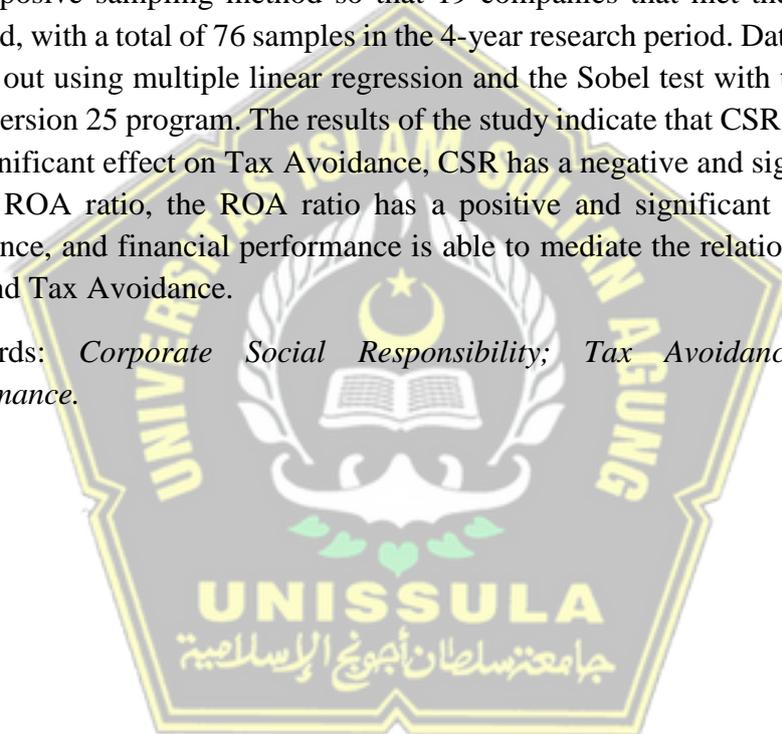
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Tax Avoidance*, dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan oleh website resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling sehingga diperoleh 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total 76 sampel dalam periode penelitian selama 4 tahun. Analisa data dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda dan uji Sobel dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio ROA, rasio ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*, serta Kinerja keuangan mampu memediasi hubungan antara CSR terhadap *Tax Avoidance*.

Kata Kunci: Tanggung Jawab Sosial Perusahaan; Penghindaran Pajak; Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure on Tax Avoidance, with financial performance as a mediating variable. This study uses a quantitative approach using secondary data in the form of company financial reports published by the official website www.idx.co.id. The population of this study is food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020-2023. The sampling technique used the purposive sampling method so that 19 companies that met the criteria were obtained, with a total of 76 samples in the 4-year research period. Data analysis was carried out using multiple linear regression and the Sobel test with the help of the SPSS version 25 program. The results of the study indicate that CSR has a negative and significant effect on Tax Avoidance, CSR has a negative and significant effect on the ROA ratio, the ROA ratio has a positive and significant effect on Tax Avoidance, and financial performance is able to mediate the relationship between CSR and Tax Avoidance.

Keywords: *Corporate Social Responsibility; Tax Avoidance; Financial Performance.*



INTISARI

Tax avoidance merupakan strategi perusahaan dalam meminimalkan beban pajak secara legal yang sering kali memunculkan dilema etis serta berpotensi menimbulkan risiko reputasi. Di sisi lain, *Corporate Social Responsibility* (CSR) mencerminkan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang tidak hanya berdampak pada reputasi, tetapi juga pada kondisi keuangan dan kepatuhan pajaknya. Pajak yang dipungut pemerintah digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dapat dibangun dan dinikmati oleh seluruh masyarakat (Pratama et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai penentuan sampel penelitian. Menggunakan data sekunder dari *Annual Report* Perusahaan Manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2023, dan diperoleh sampel sebanyak 19 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Corporate Social Responsibility memiliki t hitung -2,190 dengan arah negatif dengan nilai signifikan $0,032 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Sementara itu, *Corporate Social Responsibility* memiliki t hitung -2,289 dengan arah negatif dengan nilai signifikan $0,025 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian, kinerja keuangan memiliki t hitung 5,607 dengan arah positif dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax avoidance*. Selain itu,

Berdasarkan hasil uji *sobel test* diperoleh nilai *One-tailed probability* sebesar 0,017 dan *Two-tailed probability* sebesar 0,034. Karena nilai keduanya $< 0,05$ maka hasil tersebut dapat disimpulkan variabel (Z) *Retrun on Asset* dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X1) terhadap *Tax Avoidance* (Y).



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, hidayah, serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Tax Avoidance* Melalui Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023)” dengan tepat waktu. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang menjadi tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan usulan penelitian skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan program strata S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. terselesainya penulisan usulan penelitian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA, AWP., IFP., Ph.D Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Prof. Dr. H. Kiryanto, S.E., M.Si., Akt., CA Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi dan mengarahkan penulis sehingga penyusunan skripsi ini mendapatkan hasil yang maksimal.

4. Seluruh Dosen, Staff, dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang atas ilmu dan pengalaman yang bermanfaat selama menempuh perkuliahan.
5. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Wursidi dan Ibu Rokilah yang selalu memberikan kasih sayang tiada henti, motivasi, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan terimakasih atas kehidupan yang kalian berikan. Walaupun tidak sempat dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan Pendidikan yang lebih baik hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
6. Saudara saya tercinta yaitu kakak Ibnu Supriyadi dan Adik saya Andaru Rendra Firmansyah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian yang tulus kepada penulis.
7. Keluarga yang selalu memberikan doa, kasih sayang yang melimpah, perhatian yang motivasi besar dalam hidup penulis.
8. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi Angkatan 2021, Terima kasih telah saling mendukung.
9. Seluruh pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Bunga Silvia Grandis, Anina Berliana Salsabila, Fidela Putri Izzati, Maharani selaku teman terdekat penulis yang selalu mendengarkan keluhan penulis dan menjadi tempat berbagi cerita. Serta dukungan dalam masa pendidikan dan penulisan skripsi ini.

10. Bunga Silvia Grandis, Anina Berliana Salsabila, Fidela Putri Izzati, Maharani selaku teman terdekat penulis yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dan menjadi tempat berbagi cerita. Serta dukungan dalam masa pendidikan dan penulisan skripsi ini.
11. Nasya Yhudin Salfa Merilla terima kasih telah mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis, dan selalu memberikan motivasi serta menjadi support system. Terima kasih sudah bersedia menjadi teman bercerita saat penulis kehilangan tempat bercerita.
12. Dan yang terakhir, Fany Natasyah, ya!, untuk diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya sudah mampu berjuang sampai ditahap ini, terimakasih karena sudah selalu kuat dalam menghadapi situasi apapun dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini. Walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.

Penulis menyadari bahwa usulan penelitian skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan masukan yang membangun demi kesempurnaan dan perbaikan yang sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2025



Fany Natasyah

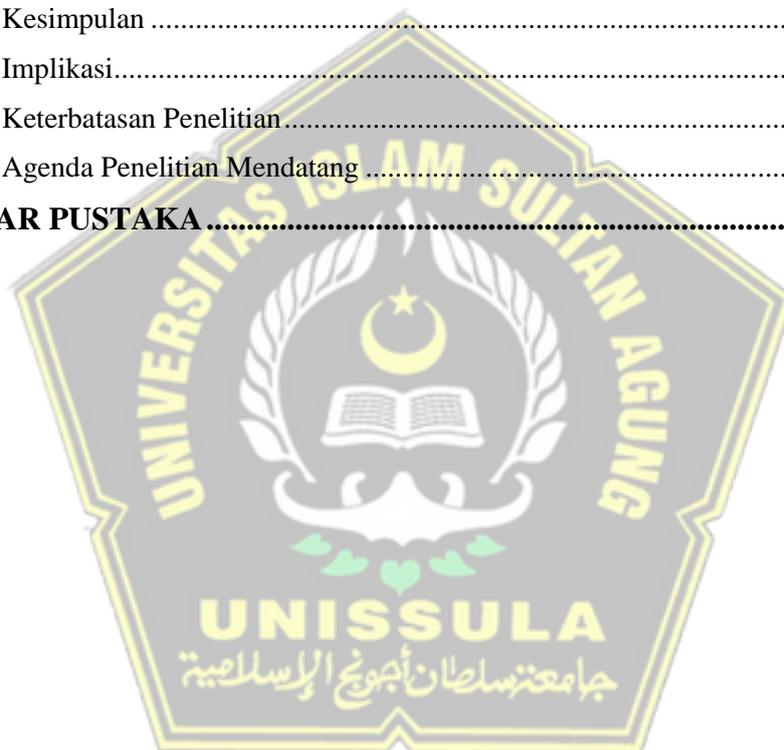
31402100055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
INTISARI	x
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	8
1.3 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Teori Agensi.....	10
2.2 Corporate Social Responsibility.....	11
2.3 Tax avoidance	12
2.4 Kinerja Keuangan.....	14
2.4.1 Profitabilitas.....	15
2.5 Penelitian Terdahulu	17
2.6 Pengembangan Hipotesis	21
2.6.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Dengan Tax Avoidance	21
2.6.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan.....	23
2.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan dengan <i>Tax Avoidance</i>	23
2.6.4 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> dengan Kinerja Keuangan Sebagai variable Mediasi.....	25

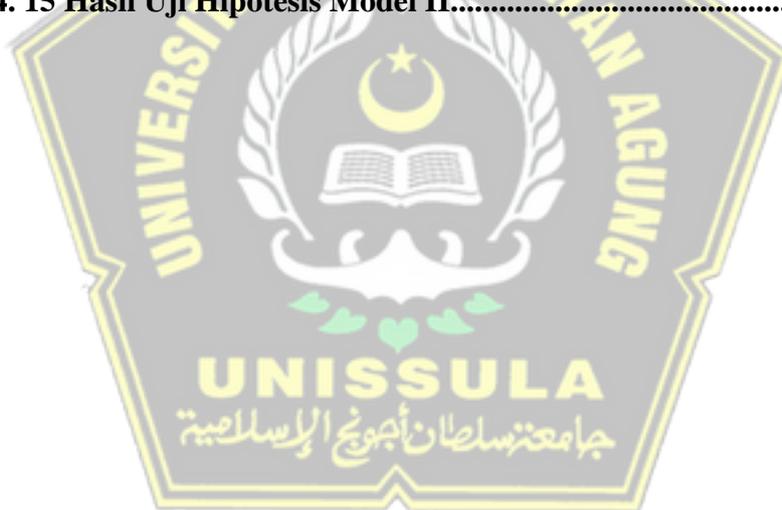
2.7 Kerangka Pemikiran.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian.....	27
3.2 Populasi dan Sampel	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel	28
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	28
3.4 Metode Pengumpulan Data	29
3.5 Definisi Variabel daan Pengukuran Variabel.....	29
3.6 Teknik Analisis Data.....	30
3.6.1 Analisis Stastik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.2.1 Uji Normalitas.....	31
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	32
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	32
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	33
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	33
3.6.4 Uji Goodness of Fit Model	34
3.6.5 Uji Hipotesis	36
3.6.5.1 Uji t (Parsial).....	37
3.6.6 Sobel Test	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.2 Hasil Analisis Data.....	41
4.2.1 Hasil Analisis Stastik Deskriptif	41
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	44
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	44
4.3.2 Hasil Uji Multikolienaritas	46
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	47
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	48
4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	49
4.5 Uji Goodness of Fit Model.....	51
4.5.1 Hasil Uji F.....	51
4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	52

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t).....	53
4.5.4 Uji Sobel Test	56
4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	57
4.6.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance	57
4.6.2 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja keuangan	58
4.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	59
4.6.4 Kinerja Keuangan memdiiasi hubungan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dengan <i>Tax Avoidance</i>	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Implikasi.....	63
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.4 Agenda Penelitian Mendatang	65
DAFTAR PUSTAKA	67



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	29
Tabel 4. 1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Stastistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	44
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier.....	45
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolienaritas.....	47
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	47
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park).....	48
Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I.....	49
Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II.....	50
Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikan Simultan Model I.....	51
Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikasi Simultan Model II.....	52
Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I.....	53
Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II.....	53
Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Model I.....	54
Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Model II.....	54



DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4. 1 HASI UJI SOBEL.....56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, pajak merupakan peranan yang sangat penting pada sumber pendanaan keuangan negara karena merupakan pendapatan terbesar Negara. Kewajiban pembayaran pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa dan diatur oleh undang-undang, sehingga setiap individu atau badan hukum diwajibkan untuk mematuhi regulasi yang berlaku. Dimana setelah membayar pajak memang timbal balik tidak bisa dirasakan secara langsung melainkan digunakan untuk kesejahteraan masyarakat. Perkembangan dan pembangunan nasional dapat berlangsung dengan baik serta kesejahteraan meningkat, jika setiap wajib pajak ikut berpartisipasi didalamnya (Pramudita & Robinson, 2024).

Sistem perpajakan yang baik sangat penting untuk keberlangsungan ekonomi negara untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dan mendorong pembangunan keberlanjutan. Pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran pemerintah, seperti membiayai berbagai program pembangunan infrastruktur, membantu untuk masalah kemiskinan, menyediakan fasilitas pendidikan dan Kesehatan. Semakin banyak pajak yang dipungut, maka semakin banyak fasilitas dan infrastruktur yang dapat dibangun dan dinikmati oleh seluruh masyarakat (Pratama et al., 2024).

Penerimaan perpajakan menjadi tumpuan utama sumber pendapatan Negara dengan kontribusi kurang lebih 84,44% dari total pendapatan Negara. Berdasarkan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) *tax ratio* di Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara lain termasuk di ASEAN. Pada tahun 2020 *tax ratio* Indonesia sebesar 8,33% dan pada tahun 2021 sebesar 9,11 %, Hal ini terlihat dari *tax ratio* Indonesia terjadi kenaikan *tax ratio* yang signifikan dikarenakan mulai pulihnya perekonomian Indonesia dan tercapainya target penerimaan pajak setelah masa pandemi COVID-19. Kemudian pada tahun 2022, *tax ratio* kembali mengalami peningkatan menjadi 10,38 %, sedangkan tahun 2023, *tax ratio* mencapai 10,31 % hal tersebut kembali mengalami penurunan sekitar 0,67% (www.kemenkeu.go.id).

Salah satu wajib pajak di Indonesia adalah perusahaan, setiap wajib pajak diharuskan untuk membayar kontribusi pajak kepada pemerintah. Pajak bagi perusahaan merupakan salah satu pengeluaran yang harus ditanggung, bahkan dapat mengurangi laba yang diperoleh. Dari perspektif perusahaan, pajak dilihat sebagai suatu beban yang dapat menurunkan laba bersih tanpa mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak (Arliansyah et al., 2023b). Dalam konteks ini, beban pajak yang cukup besar mendorong berbahagi perusahaan untuk mencari upaya-upaya agar pajak yang dikeluarkan dapat diminimalisir, salah satunya adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*Tax Avoidance*).

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan yang dilakukan wajib pajak secara legal untuk mengurangi beban pajaknya tanpa melanggar peraturan perpajakan. Tindakan penghindaran pajak secara sadar sebagai salah satu

strategi untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan adanya peluang, sehingga digunakan oleh perusahaan sebagai entitas pajak. Meskipun tindakan penghindaran pajak legal, masyarakat memandang tindakan tersebut kurang bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial (Artini & Setiawan, 2021).

Salah satu fenomena praktik *tax avoidance* yang terjadi di industri makanan dan minuman yaitu PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Pt Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang diduga melakukan praktik *transfer pricing* bentuk penghindaran pajak yang umum di antara perusahaan manufaktur. Meski laba bersih kuartal pertama tahun 2020 meningkat sebesar 4% dari kuartal sebelumnya dari Rp1,35 triliun menjadi Rp1,4 triliun. Saham INDF dan ICBP masing-masing anjlok 6,67% dan 6,98% pada Mei 2020. Menurut Edwin Sebayang, Kepala Riset MNC Securities, penurunan tersebut dipengaruhi reaksi investor terhadap valuasi saham Pinehill Corpora Limited yang tinggi. Kekhawatiran juga muncul akibat dugaan transfer keuangan yang bertujuan untuk menghindari pajak.

Faktor pertama yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang merupakan rancangan tanggung jawab sosial yang bertujuan untuk menjaga reputasi dan kelangsungan usaha (Rohyati & Suripto, 2021). *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut *Caroll* adalah “bentuk rasa peduli perusahaan kepada masyarakat sekitarnya pada sektor perekonomian, hukum, moral, dan partisipasi terhadap permasalahan sosial”. Pengungkapan CSR seringkali dilihat sebagai upaya perusahaan untuk membangun citra positif dan memperkuat reputasi serta menciptakan hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan.

Didukung dengan penelitian Hanum & Faradila (2022); Juliana et al., (2020); Sri Retnoningsih et al., (2024); Afrilyani et al., (2024); Tahar & Rachmawati (2020); Zoebar & Miftah (2020) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berkorelasi positif terhadap praktik penghindaran Pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang, maka semakin besar pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat Penghindaran pajak yang tinggi biasanya mengungkapan CSR yang positif karena entitas tersebut tersebut berusaha menyembunyikan upaya penghindaran pajak yang dilakukan. Manajemen dalam sebuah perusahaan berusaha untuk memastikan aktivitas CSR tetap berjalan dan keuntungan perusahaan tetap pada level optimal. Oleh karena itu, langkah yang diambil pihak manajemen adalah melakukan *Tax Avoidance*.

Didukung dengan penelitian Artini & Setiawan (2021); Suripto (2021); Zoebar & Miftah (2020) *Corporate Social Responsibility* berkorelasi negatif terhadap penghindaran Pajak. Ketika perusahaan meningkatkan pengungkapan CSR, kecenderungan mereka untuk menghindari praktik penghindaran pajak akan menurun. Dengan kata lain, jika perusahaan meningkatkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, maka praktik penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan akan berkurang. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung semakin tinggi pula kesadaran tanggung jawab mereka untuk membayar pajak. Dengan demikian, perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang bisa merusak reputasi mereka.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Astuti & Ambarwati (2020); Rika & Suryaningrum (2023); Rahmawati & Adhani (2022) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak mempengaruhi penghindaran pajak. Banyak atau sedikitnya aktivitas CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kewajiban mereka dalam membayar pajak, perusahaan tetap akan memenuhi kewajibannya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam undang-undang perpajakan.

Faktor kedua yang mampu memicu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menjadi landasan utama untuk mengukur dan menilai baik buruknya kinerja perusahaan sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Menurut Ifani & Kuntadi (2024) Kinerja Keuangan merupakan pencapaian, pencatatan, dan informasi masa lampau yang dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dibutuhkan mengenai kinerja, posisi keuangan serta arus kas dalam periode tertentu tersedia juga di laporan keuangan. Analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi dan baik tingkat kinerja perusahaan. Pengukuran Kinerja keuangan dapat dilakukan menggunakan berbagai rasio keuangan, seperti rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *liquiditas* (Rafika et al., 2022).

Rasio *profitabilitas* dapat memperlihatkan gambaran kesanggupan perusahaan dalam hal memperoleh laba dari penjualan, modal saham, dan aset. Perusahaan yang memperoleh laba besar menyebabkan beban pajak yang bertanggung menjadi besar. Hal tersebut menyebabkan kecenderungan perusahaan

untuk lebih meminimalkan beban pajak tertanggung. Perusahaan yang memperoleh laba akan berupaya untuk menghindari pajak untuk memaksimalkan labanya (Pratiwi & Ratnawati, 2023). Untuk mengukur rasio *profitabilitas* dapat menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini memproyeksikan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio *profitabilitas return on assets* (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian Pratama et al., (2024); Asana (2021); Herlani & Triyono (2024) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi positif oleh kinerja keuangan yang diukur melalui rasio *Return On Asset*. Artinya bahwa perusahaan dengan *profitabilitas* meningkat juga akan cenderung melakukan praktik penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan akibatnya *profitabilitas* perusahaan juga meningkat, yang pada akhirnya menyebabkan beban pajak yang ditanggung juga meningkat. Apabila beban pajak tinggi maka perusahaan akan melakukan upaya meminimalisir jumlah pajak, dengan kata lain terdapat indikasi adanya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak.

Menurut hasil penelitian dari Supriyanto (2021); Retdhawati & Habibah (2022); dan Lestari & Syafrizal (2023) hasil tersebut mengindikasikan bahwa *profitabilitas* tidak mempengaruhi *tax avoidance*. Dengan demikian, perusahaan yang mencatatkan laba lebih besar cenderung tidak melakukan aktivitas penghindaran pajak, karena memiliki kemampuan dalam mengatur penerimaan dan kewajiban perpajaknya secara efektif. ROA merupakan salah satu indikator yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA,

semakin bagus pula kinerja perusahaan. Perusahaan akan membayar pajaknya dengan optimal agar performa perusahaan tetap terjaga dengan baik.

Merujuk pada latar belakang yang telah disampaikan diatas, serta terdapat berbagai hasil terkait faktor-faktor yang memicu terjadinya praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Telah banyak peneliti sebelumnya menjadikan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebagai objek penelitian, dengan hasil yang bervariasi antara satu dengan yang lain. Fokus penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor makanan dan minuman, berperan sebagai sektor penting perekonomian Indonesia yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan menjadi sumber utama penerimaan pajak. Kondisi ini menciptakan kemungkinan perusahaan manufaktur untuk menerapkan praktik penghindaran pajak.

Pada penelitian ini menggabungkan antara penelitian yang dilakukan Afrilyani et al., (2024); Butar et al., (2024); Pratiwi & Ratnawati, (2023). Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini mengajukan variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, *tax avoidance* sebagai variabel dependen, dan Kinerja Keuangan sebagai variable mediasi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diklasifikasikan bahwa masalah pokok penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* yang dimediasi oleh kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yaitu dengan mengambil permasalahan:

1. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*?
2. Bagaimanakah pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan?
3. Bagaimanakah pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *tax avoidance*?
4. Bagaimanakah Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variable mediasi?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang dan rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *tax avoidance*.
4. Untuk menganalisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman di bidang ekonomi dan akuntansi, khususnya terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *tax avoidance*. Melalui penelitian ini, diharapkan bisa diperoleh wawasan yang berguna dalam meningkatkan pengawasan serta mendorong tanggung jawab sosial. Selain itu, studi ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pentingnya perusahaan dalam melakukan kegiatan CSR. Peneliti dalam hal ini dapat terlibat secara tidak langsung dalam pelaporan, sehingga dapat memahami dampak dan manfaat dari penerapan CSR terhadap *Tax Avoidance*.

2. Aspek Praktisi

Secara praktisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan bagi perusahaan saat pengambilan keputusan terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dan juga menjadi pertimbangan bagi investor dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa adanya hubungan kerjasama antara pihak yang memberi wewenang (*prinsipal*) dan pihak yang menerima wewenang (*agent*). Hubungan tersebut saling terikat dengan adanya suatu kontrak perjanjian yang mengatur pembagian hasil kerja yang berupa keuntungan dan pembagian resiko yang telah disetujui oleh kedua pihak. Teori keagenan biasanya menimbulkan konflik antara pemilik perusahaan dan manajerial yang sering disebut sebagai konflik kepentingan (Tahar & Rachmawati, 2020). Konflik ini muncul akibat adanya perbedaan tujuan, dimana pemilik perusahaan fokus pada peningkatan asset dan kesejahteraan pemilik modal, sementara pihak manajerial berfokus pada peningkatan kepentingan dan kesejahteraan pribadi mereka.

Dalam konteks penghindaran pajak, pihak manajemen memiliki kepentingan untuk memanipulasi laba perusahaan, yang nantinya akan meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Pemilik atau pemegang saham ingin meningkatkan laba dan memaksimalkan kemakmuran perusahaannya, sedangkan *agent* juga ingin memaksimalkan kemakmurannya sendiri. Manajemen bekerja secara langsung menangani perusahaan, oleh karena itu manajemen memiliki banyak informasi mengenai keadaan perusahaan secara lengkap. Dengan demikian, dapat membuka peluang manajemen guna mengutamakan kepentingannya sendiri melalui tindakan yang tidak etis. Oleh

karena itu teori ini mengasumsikan bahwa *agent* bertindak atas kepentingannya sendiri. Sedangkan *principal* hanya fokus kepada retribusi yang maksimal dari hasil operasi perusahaan.

2.2 Corporate Social Responsibility

Tanggung jawab sosial perusahaan, yang dikenal dengan istilah *corporate social responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap lingkungan sosial dengan berdirinya suatu perusahaan di tengah-tengah masyarakat. Bowen (1953) mendefinisikan bahwa Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai kewajiban pengusaha dalam merancang kebijakan dan keputusan yang sesuai dengan tujuan serta norma sosial masyarakat. CSR merupakan kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan (Astuti & Ambarwati, 2020). Sedangkan menurut Rika & Suryaningrum (2023) menjelaskan CSR sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap aspek internal maupun eksternal, dengan mencakup aspek sosial dan lingkungan atau yang sering dikenal dengan istilah 3P (*profit, people, planet*).

Berdasarkan definisi yang sudah dikemukakan oleh beberapa penulis, dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi pencapaian dan kelangsungan hidup perusahaan yang tidak hanya akan meningkatkan kepuasan para *stakeholder* namun juga mengarah pada peningkatan *financial performance* perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan keberlanjutan. Dengan dilakukannya praktik *corporate social responsibility*

perusahaan mampu membangun citra yang baik serta meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan tersebut.

Corporate social responsibility mengacu pada standar yang diterapkan oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) G4 dalam pengukurannya. Perhitungan *corporate social responsibility disclosure indeks (CSRDI)* penilaian dilakukan dengan memberik skor 1 pada setiap item yang diungkapkan dan skor 0 pada item yang tidak diungkapka, dengan total 91 item yang diharapkan untuk diungkapkan oleh perusahaan. Menurut (Putri & Andriani, 2021) rumus perhitungan CSR adalah:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan :

CSRDI_j : *Corporate Social Responsibility* (CSR) Indeks perusahaan j

$\sum x_i$: nilai 1 = untuk item terungkap dan nilai 0 = untuk item I tidak terungkap, dengan demikian , $0 \leq CSRDI_j \leq 1$

n_j : Jumlah kriteria pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan j, $n_j < 91$ item.

Sedangkan pada penelitian (Astuti & Ambarwati, 2020) CSR diukur dengan menggunakan standar GRI dengan total 78 item.

2.3 Tax avoidance

Menurut Lyons (1996), *tax avoidance* merupakan istilah yang merujuk pada upaya legal yang dilakukan wajib pajak untuk mengatur kewajibannya agar dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Meskipun sah, istilah ini sering

kali dianggap memiliki konotasi negatif, khususnya ketika mengacu pada upaya penghindaran pajak melalui pemanfaatan celah hukum atau kelemahan dalam regulasi. Menurut Afrilyani et al., (2024) Penghindaran pajak atau *tax avoidance* muncul dalam situasi di mana wajib pajak mengatur laporan keuangannya sedemikian rupa untuk memastikan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa melanggar aturan hukum. Tujuan yang diharapkan adalah kewajiban perpajakan yang dibayarkan akan lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan.

Menurut Fahira & Ekowati (2022) penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan merupakan perilaku yang tidak memiliki tanggung jawab sosial, karena perusahaan dianggap tidak turut memberikan kontribusi terhadap pembangunan nasional melalui pembayaran pajak yang seharusnya. Penghindaran pajak menjadi masalah kompleks karena meskipun secara hukum diperbolehkan, namun disisi lain tidak diinginkan pemerintah, sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara pihak perusahaan dengan pemerintah (Arliansyah et al., 2023). Perusahaan cenderung berupaya meminimalkan beban pajak yang harus ditanggung, sementara pemerintah berusaha memaksimalkan penerimaan pajak negara sesuai dengan target yang telah ditetapkan dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) setiap periode.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* atau penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi beban pajak secara legal tanpa melanggar peraturan perundang-undangan yang ada. Menurut Astuti & Ambarwati, (2020) penghindaran pajak dapat diukur melalui ETR (*Effective Tax*

Rate). Proksi ini mengacu pada beban pajak yang dibayarkan selama tahun berjalan yang mencakup beban pajak kini serta pajak tangguhan. Berikut rumus ETR :

$$ETR = \frac{\text{Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Sedangkan menurut (Novianti & Jaeni, 2023) untuk mengukur penghindaran pajak memakai perhitungan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Semakin kecil nilai CETR pada suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa perusahaan cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak. Berikut rumus CETR :

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Pretax Income}}$$

Berbeda lagi dengan yang digunakan oleh penelitian (Susanto & Veronica, 2022) yang mengukur *tax avoidance* menggunakan rumus *Current Effective Tax Rate (Current ETR)*. *Current ETR* hanya memperhitungkan pajak kini perusahaan yang berarti mengabaikan pajak tangguhan dan pajak final terhadap laba sebelum pajak. Sehingga dapat menggambarkan adanya upaya manajemen dalam menunda kewajiban pajak. Semakin rendah nilainya, semakin disinyalir bahwa perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*. Berikut rumus *Current ETR* :

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

2.4 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva dalam memperoleh laba/pendapatan.

Menurut Dinda & Hwihanus (2024) Kinerja keuangan merupakan proses analisis yang bertujuan untuk menilai performa keuangan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan secara efektif dan transparan serta mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting bagi perusahaan maupun investor karena menjadi tolak ukur pencapaian kegiatan dalam merealisasikan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tercantum dalam rencana strategis suatu organisasi (Putri & Andriani, 2021).

Laporan keuangan digunakan sebagai dasar dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran Kinerja Keuangan dapat diukur menggunakan beberapa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan, dapat memberikan gambaran mengenai seberapa tinggi dan baik tingkat kinerja perusahaan. Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan indikator rasio keuangan seperti rasio *profitabilitas*, *leverage*, dan *liquiditas*.

2.4.1 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* merupakan alat ukur yang dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan suatu bisnis untuk mendapatkan laba atau keuntungan dan juga memberikan tingkat keberhasilan manajemen perusahaan. *Profitabilitas* suatu perusahaan dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, intinya adalah bahwa rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Oleh karena itu, *profitabilitas* adalah rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam menciptakan laba operasi di periode tertentu melalui penggunaan sumber daya perusahaan yang dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan. Tingkat

profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan memberikan gambaran yang positif tentang prospek perusahaan di masa depan. Hal tersebut tidak hanya menarik perhatian investor tetapi juga berfungsi sebagai alat evaluasi bagi pihak eksternal dalam menilai kesehatan dan potensi pertumbuhan perusahaan. *Profitabilitas* terdiri dari beberapa rasio, diantaranya *Retrun on Assets* (ROA), *Retrun On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

1. *Retrun on Assets* (ROA)

Retrun on Assets (ROA) merupakan salah satu dari bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya secara efisien. Aset yang digunakan adalah seluruh total aset perusahaan, Laba yang digunakan adalah laba setelah pajak. Hasil dari ROA ini dalam bentuk persentase.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Butar et al., 2024)

2. *Retrun On Equity* (ROE)

Retrun On Equity (ROE) mencerminkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan bersih dari modal yang dimiliki sendiri. Rasio *Retrun On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi pemanfaatan modal sendiri. Semakin besar *Retrun On Equity* (ROE) perusahaan maka artinya

semakin baik. Artinya kondisi perusahaan lebih stabil, begitu juga sebaliknya (eva erika).

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Putri & Andriani, 2021)

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba perusahaan dengan total pendapatan yang dihasilkan. Rasio ini mengindikasikan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh oleh perusahaan dari total penjualan yang dilakukan. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba dari setiap penjualan maka menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi. Oleh karena itu, semakin besar nilai NPM maka semakin baik performa operasional suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Perusahaan}}$$

(Ningrum & Fadjrin, 2021)

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Variabel,Sampel,Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sri Retnoningsih, Wulan Budi Astuti, Setyo Mahanani, Maudina Alfiyah (2024)	Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba</i> Variabel Dependen: Penghindaran Pajak	1.) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh signifikan pada penghindaran pajak.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel,Sampel,Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Sampel: perusahaan sektor pertambangan yang tercantum di BEI pada periode tahun 2020-2021.</p>	
2.	Ni Made Artini, Putu Ery Setiawan (2021)	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility,</i></p> <p>Variabel Dependen: <i>Penghindaran Pajak</i></p> <p>Variabel Pemoderasi: Profitabilitas</p> <p>Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019.</p>	1.) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap peghindaran pajak.
3.	Gde Herry Sugiarto Asana (2021)	<p>Variabel Independen: Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit</p> <p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Sampel: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2018.</p>	1.) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.
4.	Mitha Putri Pratama, Burhanudin, Kodriyah.,M.Akt (2024)	<p>Variabel Independen: Kinerja Keuangan, <i>Good Corporate Governance</i></p>	1.) Kinerja Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel,Sampel,Alat Analisis	Hasil Penelitian
		<p>Variabel Dependen: Penghindaran Pajak</p> <p>Sampel: Perusahaan Perankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2021.</p>	
5.	Yulyanah, Sri Yani Kusumastuti (2019)	<p>Variabel Independen: tingkat keuntungan (ROA), tingkat utang (DER), dan kepemilikan institusional</p> <p>Variabel Dependen: <i>Tax avoidance</i></p> <p>Sampel: Perusahaan Multinasional pada sektor manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.</p>	1.) tingkat keuntungan (ROA) berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Rifa Nur Herlani, Triyono (2024)	<p>Variabel Independen: Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen: Tax avoidance</p> <p>Variabel Pemoderasi: Komisaris Independen</p> <p>Sampel: Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.</p>	1.) Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Winda Anastasya Butar Butar,	<p>Variabel Independen:</p>	1.) <i>Corporate Social Responsibility</i>

No	Peneliti dan Tahun	Variabel,Sampel,Alat Analisis	Hasil Penelitian
	Manatap Berliana Lumban Gaol, Amran Manurung (2024)	Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Sampel: Perusahaan manufaktur sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020 -2022.	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.
8.	Yulia Rohmatin, Martha Suhardiyah (2022)	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel Dependen: Kinerja Keuangan Variabel Pemoderasi: Manajemen Laba Sampel: perusahaan manufaktur sub sektor logam dan sejenisnya yang tercatat di BEI tahun 2017- 2019.	1.) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan
9.	Ria Afrilyani, Ria Karina, Mardianto (2024)	Variabel Independen: Corporate Social Responsibility (CSR) Variabel Dependen: Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Sampel: perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan telah menerbitkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan antara	1.) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

No	Peneliti dan Tahun	Variabel,Sampel,Alat Analisis	Hasil Penelitian
		tahun 2017 hingga 2021.	
10.	Sela Melania, Achmad Tjahjono (2022)	<p>Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility</i>, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size</p> <p>Variabel Dependen: Kinerja Keuangan</p> <p>Sampel: perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2020.</p>	1) <i>Corporate Social Responsibility</i> berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

2.6 Pengembangan Hipotesis

2.6.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dengan Tax Avoidance

Corporate social responsibility (CSR) merupakan suatu tindakan dari suatu perusahaan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, untuk mengurangi dampak negative dan meningkatkan dampak baik dari operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam lingkup ekonomi dan sosial. Manajemen perusahaan memanfaatkan pelaporan CSR untuk mengubah persepsi tanggung jawab sosial guna menjaga keberlangsungan usahanya dan perusahaan berupaya menargetkan citra positif dari para pemangku kepentingan seperti, investor, pemberi jaminan, konsumen, pemerintah dan masyarakat sekitar (Sri Retnoningsih et al., 2024)

Corporate Social Responsibility (CSR) dalam konteks teori keagenan dianggap sebagai salah satu mekanisme yang dapat mengurangi konflik dengan

meningkatkan akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan termasuk masyarakat dan pemerintah. Perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap CSR cenderung memprioritaskan transparansi dan tanggung jawab social, termasuk kepatuhan terhadap kewajiban pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pengungkapan tanggung jawab social perusahaan, maka kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak semakin rendah. Hal ini menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang tinggi cenderung semakin meningkat pula kesadaran tanggung jawab perusahaan untuk membayar pajak. Sehingga perusahaan cenderung menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi mereka.

Penghindaran pajak merupakan aktivitas yang berisiko yang berpotensi merusak citra perusahaan. Dalam hal ini, CSR dapat berperan sebagai bentuk perlindungan perusahaan terhadap praktik penghindaran pajak. didukung oleh penelitian Artini & Setiawan (2021); Suripto (2021); Zoebar & Miftah (2020) tanggung jawab social perusahaan berdampak negatif terhadap penghindaran pajak, yang berarti bahwa semakin intensif pelaksanaan dan pengungkapan CSR oleh perusahaan, maka kecenderungan untuk melakukan praktik *tax avoidance* akan semakin menurun. Berdasarkan uraian diatas, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H₁ : Corporate social responsibility berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tax avoidance.

2.6.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu dan umumnya diukur menggunakan alat ukur rasio keuangan *profitabilitas*, *likuiditas*, dan *leverage*. *Corporate social responsibility* dapat digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan kepuasan pemilik modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Manajemen dapat menggunakan CSR untuk meningkatkan *image* perusahaan dan meminimalisir risiko serta meningkatkan *profitabilitas*.

Teori *agency* menyatakan bahwa dengan *corporate social responsibility* perusahaan membantu memastikan bahwa manager bertindak selaras dengan kepentingan pemilik perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan serta keberlanjutan perusahaan dimasa mendatang. Sejalan dengan penelitian (Melania & Tjahjono (2022); Butar et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset*. Semakin besar tingkat pelaporan tanggung jawab perusahaan perusahaan maka akan meningkatkan kinerja keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

2.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan dengan *Tax Avoidance*

Kinerja Keuangan yaitu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dengan melihat laporan keuangannya maka akan tergambar didalamnya aktifitas perusahaan, dalam aktivitas perusahaan Investor lebih melihat keuntungan atau

laba. Kinerja keuangan dilakukan melalui analisis rasio *profitabilitas* dalam *Return on asset* (ROA) yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan mengukur sebuah laporan keuangan perusahaan. Apabila *profitabilitas* perusahaan meningkat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin bagus dan hal tersebut mempengaruhi beban pajak yang harus dibayar.

Teori agensi memicu manajemen untuk menghasilkan laba sebanyak-banyaknya, sehingga manajemen akan mengecilkan beban pajak agar laba yang dihasilkan maksimal. Dalam teori agensi untuk menekan beban pajak Perusahaan, *Principal* berkeinginan penerimaan pajak dari masyarakat dapat dimaksimalkan, sedangkan manajemen cenderung berupaya meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan kepada Negara. Ketidaksesuaian kepentingan antara *Principal* dan *agent* yang dijelaskan dalam teori agensi, berpotensi menyebabkan ketidakpatuhan pajak oleh wajib pajak dan mendorong munculnya praktik penghindaran pajak.

Penelitian ini Sejalan dengan temuan dari Pratama et al., (2024); Herlani & Triyono (2024); Asana (2021); yang menyatakan *profitabilits* memiliki pengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki tingkat *profitabilitas* tinggi cenderung lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak, karena akan berupaya meminimalkan beban pajak yang dibayarkan melalui strategi penghindaran pajak. Berdasarkan uraian diatas, maka dibentuk hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance

2.6.4 Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan Sebagai variable Mediasi

Corporate Social Responsibility (CSR) memainkan peran penting yang dapat mempengaruhi berbagai aspek operasional perusahaan, termasuk penghindaran pajak (*tax avoidance*). CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan. Pada penelitian Artini & Setiawan (2021) menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam praktik CSR cenderung memiliki penghindaran pajak yang lebih rendah, karena upaya mereka untuk menjaga hubungan baik dengan pemangku kepentingan dan membangun reputasi positif.

Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, yang ditunjukkan melalui laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien, mungkin lebih mampu untuk merencanakan dan melaksanakan strategi penghindaran pajak secara efektif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh semakin besar pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan akan meningkatkan kinerja keuangan Pratama et al., (2024) Perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi akan menyebabkan agresif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan *profitabilitas* tinggi akan berusaha meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan cara penghindaran pajak.

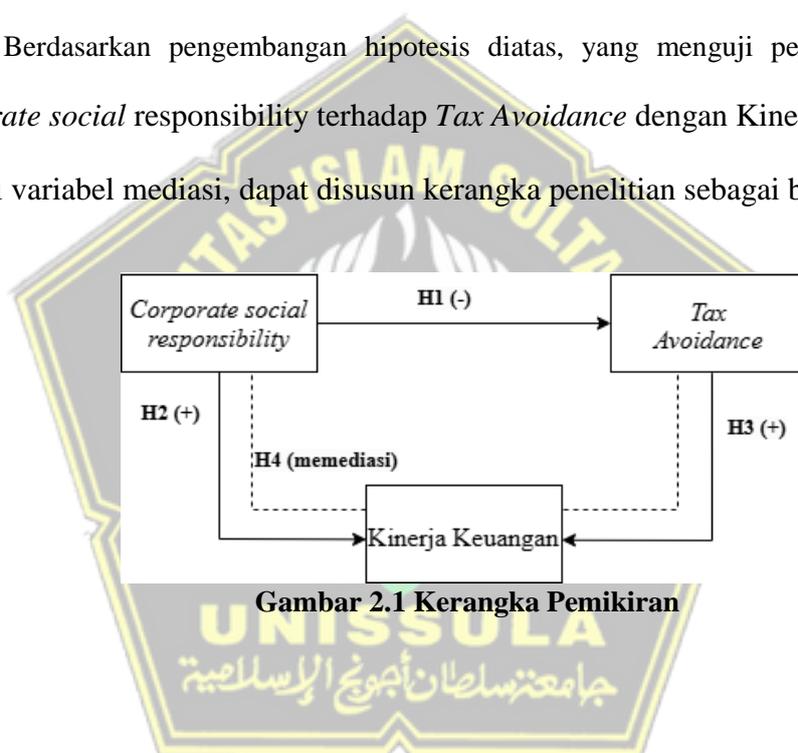
Berdasarkan dengan penelitian yang dilakukan artini & setiawan (2021) yang menunjukkan bahwa *corporate sosial responsibility* berpengaruh negatif dengan *tax avoidance*, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Butar et al., (2024) yang menyatakan *corporate sosial responsilbility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, serta penelitian (Herlani & Triyono, 2024) yang menyatakan

kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, maka peneliti mengusulkan bahwa kinerja keuangan mampu memediasi pengaruh CSR terhadap *tax avoidance*.

H4 : Kinerja Keuangan memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan *Tax Avoidance*

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengembangan hipotesis diatas, yang menguji pengaruh antara *Corporate social responsibility* terhadap *Tax Avoidance* dengan Kinerja Keuangan sebagai variabel mediasi, dapat disusun kerangka penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian *explanatory research*. *Explanatory research* bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel yang ada pada objek penelitian (Sugiyono, 2022). Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang berakar pada filsafat positivisme, digunakan untuk menginvestigasi suatu populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dan tujuannya adalah untuk melakukan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah ruang lingkup general yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dengan maksud untuk mempelajarinya dan kemudian mengambil kesimpulan (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2020-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022). Sugiyono (2022) juga menyatakan bahwa pentingnya sampel yang diambil dari populasi adalah kemampuannya untuk secara akurat mencerminkan populasi tersebut. Dalam penelitian ini, digunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang sesuai dengan kebutuhan peneliti, dengan teknik ini sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (kriteria) tertentu atau seleksi khusus (Sugiyono, 2022). Berikut kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini:

1. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut selama periode 2020 – 2023.
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan serta laporan tahunan selama periode 2020 – 2023 dan diterbitkan di situs www.idx.co.id atau website resmi lainnya.
3. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki data yang lengkap dengan variabel-variabel yang terdapat pada penelitian ini.
4. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang rupiah.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merujuk pada sumber data dimana data tersebut tidak diserahkan langsung kepada peneliti melainkan dapat diperoleh melalui perantara orang lain atau melalui dokumen (Sugiyono, 2022). Data sekunder penelitian ini bersumber dari laporan keuangan

perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2022), metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dari informasi yang terdapat pada buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat digunakan untuk penelitian. Data ada penelitian ini didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.

3.5 Definisi Variabel dan Pengukuran Variabel

Tabel 3. 1 Definisi dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
1.	<i>Corporate Social Responsibility</i>	<i>Coporate Sosial Responsibility</i> merupakan suatu tanggung jawab perusahaan, baik secara internal maupun eksternal, dengan mencakup aspek sosial dan lingkungan atau dikenal dengan istilah 3P (<i>profit, people, planet</i>). Sumber : Rika Rudiatun, Diah Hari Suryaningrum (2023)	$CSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$ Sumber : (Putri & Andriani, 2021)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
2.	<i>Tax Avoidance</i>	Penghindaran pajak atau <i>tax avoidance</i> muncul dalam situasi di mana wajib pajak mengatur laporan keuangannya sedemikian rupa untuk memastikan pembayaran pajak seminimal mungkin tanpa melanggar aturan hukum. Tujuan yang diharapkan adalah kewajiban perpajakan yang dibayarkan akan lebih sedikit dari yang seharusnya dibayarkan. Sumber : (Afrilyani et al., 2024)	$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$ Sumber : (Novianti & Jaeni, 2023)
3.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan atau organisasi telah melaksanakan kegiatan keuangan secara baik dan benar, serta mencapai tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan. Sumber : (Putri & Andriani, 2021)	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$ Sumber : (Pratama et al., 2024)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Stastik Deskriptif

Sebelum melakukan pengujian terhadap model dan hipotesis, dilakukan Uji Statistik Deskriptif. Stastik Deskriptif merupakan alat statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan deskripsi atau gambaran mengenai data yang dikumpulkan, tanpa tujuan untuk membuat kesimpulan umum (Sugiyono, 2022). Uji Statistik Deskriptif dilakukan dengan tujuan menganalisis

data berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, median, dan standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis membutuhkan penerapan uji asumsi klasik melalui analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik tersebut dilakukan dengan maksud untuk menguji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang akan diterapkan pada penelitian ini (Ghozali, 2021). Jika semua asumsi terpenuhi dalam regresi, hasil estimasi yang dihasilkan akan memiliki sifat sebagai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2021). Istilah “Best” mengindikasikan bahwa variansnya minimal di antara variasi alternatif pada setiap model yang ada. Sifat “Linear” merujuk pada linearitas terhadap variabel acak (Y). Sedangkan “Unbiased” menunjukkan bahwa estimator tersebut tidak bias atau memiliki nilai harapan yang sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya (Ghozali, 2021).

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, normalitas data dideteksi menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria pengujian $\alpha = 0.05$, sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Sig} > \alpha$, maka distribusi data normal.
- 2) Jika $\text{Sig} < \alpha$, maka distribusi data tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel *independent* (Ghozali, 2021). Uji Multikolonieritas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10\%$, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10\%$, menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *Homoskedastisitas* dan jika berbeda disebut *Heteroskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah yang *Homoskedastisitas* atau tidak terjadi *Heteroskedastisitas* (Ghozali, 2021).

Untuk mengevaluasi apakah suatu model mengalami *Heteroskedastisitas*, digunakan Uji Glejser, dengan langkah meregresi logaritma natural dari nilai residual kuadrat terhadap variabel *independent*. Jika hasil menunjukkan probabilitas $\text{sig} > 0,05$, maka tidak mengalami *Heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika probabilitas $\text{sig} < 0,05$, maka terdapat *heteroskedastisitas*.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear apakah ada korelasi antara kesalahan residual pada periode t dengan kesalahan residual pada periode $t-1$ sebelumnya. Uji autokorelasi digunakan pada data runtut waktu yang tidak perlu menggunakan data Uji *Durbin Watson (DW test)* digunakan untuk mengidentifikasi *cross section* seperti kuesioner pengukuran variabel yang dilakukan di waktu bersamaan. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan alat uji SPSS, dengan menggunakan Uji *Durbin Watson (DW test)* digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan atau ketiadaan autokorelasi (Ghozali, 2021). Kriteria yang digunakan dalam pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

1. $0 < d < d_l$, maka terdapat autokorelasi positif.
2. $d_l \leq d \leq d_u$, maka terdapat autokorelasi negatif.
3. $4 - d_l < d < 4$, maka tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif.
4. $4 - d_u \leq d \leq 4$, maka pengujian tidak menyakinkan, oleh karena itu dapat menggunakan uji lain atau merubah data.
5. $d_u < d < 4 -$, maka tidak terjadi autokorelasi

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan maksud untuk memproyeksikan dampak dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2021). Model regresi linear berganda digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pendekatan analisis yang diterapkan

dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda, yang formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 CSR + e \quad (1)$$

$$TA = \alpha + \beta_2 CSR + \beta_2 KK + e \quad (2)$$

(Ghozali, 2021)

Diketahui :

KK = Kinerja Keuangan

CSR = *Corportae Social Responsibility* (CSR)

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error

3.6.4 Uji Goodness of Fit Model

Presisi fungsi regresi sampel dalam memproyeksikan nilai aktual dapat diukur melalui kualitas kesesuaian (*Goodness of Fit*) (Ghozali, 2021). Dalam konteks statistik, minimalnya, *Goodness of Fit* dapat dinilai melalui koefisien determinasi dan nilai statistik F. Kebermaknaan statistik dianggap tercapai jika nilai uji statistik berada di wilayah kritis (wilayah di mana H_0 ditolak). Sebaliknya, jika nilai uji statistik berada dalam wilayah penerimaan H_0 , maka dianggap tidak signifikan (Ghozali, 2021).

3.6.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi mempunyai tujuan dalam mengukur seberapa jauh kemampuan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada

uji ini mempunyai nilai koefisien determinasi yang mana nilainya antara 0 sampai 1, jika koefisien determinasi menunjukkan angka yang mana nilainya mendekati 1 maka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang kuat dalam variabel independen dan variabel dependen Sedangkan sebaliknya jika angka yang mana nilainya mendekati 0 maka mengindikasikan bahwa terdapat korelasi yang lemah dalam antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian memiliki pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2021). Pengujian ini dilakukan dengan mengukur tingkat signifikansi. Jika nilai signifikansi hasil pengujian $\leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut sudah sesuai dan dapat digunakan dalam pengujian lanjutan. Langkah-langkah untuk uji f sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis
 - a. $H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen (X) bukan merupakan penjelas bagi variabel dependen (Y) yang secara individual tidak berpengaruh.

b. $H_a: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen (X) merupakan sebuah penjelas bagi variabel dependen (Y), yang secara individual berpengaruh.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Kriteria yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 dan H_a menggunakan tingkat kesalahan 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi α 5%, artinya kesalahan pengambilan keputusan adalah 5%. Semakin kecil α maka semakin kecil resiko kesalahan.

3. Pengambilan keputusan

a. Apabila $sig\ f >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

b. Apabila $sig\ f <$ dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

Hipotesis-hipotesis yang telah diajukan akan diuji menggunakan analisis regresi melalui Uji t. Analisis regresi tersebut dilakukan untuk mengevaluasi dampak variabel independen secara sebagian pada variabel dependen dan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mendominasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dengan metode uji hipotesis yang telah diajukan.

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan dengan maksud untuk menentukan apakah suatu variabel independen secara individual memiliki pengaruh dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian ini melibatkan pengukuran nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi hasil pengujian $\leq 0,05$, maka hipotesis yang diajukan diterima, yang berarti bahwa variabel independen secara individual memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak, menunjukkan bahwa variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2021). Langkah-langkah untuk uji t sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistic
 - a. $H_0: \beta = 0$, artinya variabel independen (X) bukan merupakan penjelas bagi variabel dependen (Y) yang secara individual tidak berpengaruh.
 - b. $H_a: \beta \neq 0$, artinya variabel independen (X) merupakan sebuah penjelas bagi variabel dependen (Y) yang secara individual berpengaruh.
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan untuk penerimaan atau penolakan hipotesis H_0 dan H_a pada penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%. Jika tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, artinya kesalahan pengambilan keputusan adalah 5%. Semakin kecil α maka semakin kecil resiko kesalahan.

3. Pengambilan keputusan

- a. Apabila $t_{sig} >$ dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Apabila $t_{sig} <$ dari 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen dan variabel dependen.

3.6.6 Sobel Test

Kinerja keuangan berperan sebagai variabel mediasi dalam penelitian ini. Variabel mediasi ini berfungsi sebagai mediator pada hubungan antara variabel independen dan dependen, serta memiliki pengaruh yang dapat diukur menggunakan metode *product of coefficient*. Uji *Sobel test* digunakan dalam penelitian ini sebagai metode untuk menguji dampak tidak langsung variabel independen (X) pada variabel dependen (Y) dan untuk menilai hubungan tidak langsung tersebut, sebab adanya variabel mediasi (Z) (Ghozali, 2021).

Pengujian pada penelitian ini sejalan menurut (Ghozali, 2021) di mana uji *sobel test* dilakukan dengan cara menguji pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z di mana dihitung menggunakan cara mengalikan jalur $X \rightarrow Z$ (a) dengan jalur $Z \rightarrow Y$ (b) atau jalur ab. Maka koefisien $ab = (c - c')$ di mana c yaitu pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z, sedangkan c' yaitu koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z. Standar error pada koefisien a dan b ditulis dengan S_a dan S_b serta besarnya standar error tidak langsung (*indirect effect*) yaitu dengan S_{ab} yang dihitung dengan rumus:

$$Sab = \sqrt{b^2 + a^2sb^2 + sa^2b^2}$$

(Ghozali, 2021)

Keterangan:

Sa = Standar error koefisien a

Sb = Standar error koefisien b

b = Koefisien variabel mediasi

a = Koefisien variabel bebas

Sedangkan untuk menguji apakah ada signifikan pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{ab}{sab}$$

(Ghozali, 2021)

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t table, jika t hitung > nilai t tabel maka dapat di simpulkan pengaruh mediasi. Asumsi uji Sobel memerlukan jumlah sampel yang besar, jika jumlah sampel kecil, maka uji sobel menjadi kurang konservatif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2020 - 2023. Berdasarkan teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria - kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dihasilkan sampel dengan total 19 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian, maka dalam periode 4 tahun pengamatan didapat 76 data sampel penelitian. Dibawah ini merupakan table yang berisi hasil dari pengambilan sampel dengan memakai metode *purposive sampling* sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Total
1.	Peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	32
2.	Peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2020-2023	0
3.	Peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode penelitian tahun 2020-2023	-11
4.	Peusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang dollar pada periode 2021-2023	-2
Jumlah sampel		19
Tahun Penelitian		4
Jumlah sampel keseluruhan		76

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Namun setelah data mengalami pengolahan pada software SPSS, terdapat data outlier, sehingga data tersebut dikeluarkan dari sampel penelitian.

Tabel 4.1 (lanjutan)
Tahapan Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Jumlah sampel total dalam periode penelitian	76
Data <i>Outlier</i>	-5
Jumlah sampel Setelah <i>Outlier</i>	71

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang dijadikan sampel sebanyak 19 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah 4 (empat) tahun, yaitu tahun 2020, 2021, 2022, dan 2023. Sehingga, total sampel yang diteliti sebanyak 76 data laporan tahunan perusahaan manufaktur Sektor Makanan dan Minuman. Tetapi, dengan adanya data outlier yang dikeluarkan dari sampel penelitian, menyebabkan data yang dapat diolah berjumlah 71 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Hasil Analisis Stastik Deskriptif

Analisis stastistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan memperoleh data berdasarkan nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata, median, dan standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022). Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Corporate Social Responsibility*, *Retrunt on Asset*, *Tax avoidance*. Berikut data yang telah diolah ditunjukkan pada table dibawah ini.

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Stastistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	76	.0330	.2800	.194716	.0519274
ROA	76	.0013	.3130	.102288	.0656011
TA	76	.0159	2.2129	.254370	.2510511
Valid N (listwise)	76				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil olah data stastistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka dapat disimpulkan:

1. *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil olah data stastistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, *Corporate Social Responsibility* dengan data penelitian sebanyak 76 menunjukkan bahwa hasil dari uji *stastistik deskriptif* untuk variable *Corporate Social Responsibility* (variable independen) menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0330 yaitu pada perusahaan *Campina Ice Cream Industry Tbk* tahun 2021. Nilai Maksimum sebesar 0,2800 pada perusahaan *Mulia Boga Raya Tbk* tahun 2022. Nilai rata-rata yang diperoleh *Corporate Social Responsibility* untuk periode 2020-2023 sebesar 0,194716 dan Nilai standar deviasi sebesar 0,0519274. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai lebih rendah dari nilai *mean* yang memiliki arti bahwa penyebaran data baik atau penyimpangan rendah.

2. *Retrunt on Asset*

Berdasarkan hasil olah data stastistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, *Retrunt on Asset* dengan data penelitian sebanyak 76 menunjukkan bahwa hasil dari uji *stastistik deskriptif* untuk variable *Retrunt on Asset*

menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0013 yaitu pada PT Sekar Bumi Tbk pada tahun 2023. Nilai Maksimum sebesar 0,3130 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata yang diperoleh *Retrun on Asset* untuk periode 2020-2023 sebesar 0,102288 atau sekitar 10,23%. Ini berarti, setiap Rp1 aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1023 dan menunjukkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Nilai standar deviasi sebesar 0,0656011, hal ini menunjukkan nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Artinya, meskipun terdapat variasi antar perusahaan dalam hal efisiensi menghasilkan laba dari aset, penyebaran tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan dapat diterima.

3. *Tax avoidance*

Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, *Tax avoidance* dengan data penelitian sebanyak 76 menunjukkan bahwa hasil dari uji *stastistik deskriptif* untuk variable *Tax avoidance* menghasilkan nilai minimum sebesar 0,0159 yaitu diperoleh dari PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. pada tahun 2023, dan nilai maksimum sebesar 2,2129 pada PT. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Tahun 2021 dengan nilai rata-rata sebesar 0,254370. Nilai standar deviasi pada variable *Tax avoidance* sebesar 0,2510511 yang nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi merata atau tidak bias.

4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal. Dalam penelitian ini dipilih uji statistik Kolmogorov-Smirnow dengan melihat tingkat signifikansinya. Uji ini dilakukan sebelum data diolah. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnow* lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnow* disajikan pada table 4.4 sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24363812
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.327
	Negative	-.286
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil Uji *Kolmogorov-Smirnow*, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Berdasarkan nilai signifikan dari uji *Kolmogorov-Smirnow*, maka data yang diajukan berdistribusi tidak normal karena nilai signifikan kurang dari

0,005. Pengujian pada variabel *Corporate Social Responsibility, Retrunt on Asset, Tax avoidance* dikatakan data berdistribusi tidak normal dengan kata lain, asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Ketidaknormalan ini dapat disebabkan oleh adanya data bernilai ekstrim yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti Kesalahan input atau pencatatan data, gagal menspesifikan adanya *missing value* dalam program computer dan lainnya. Untuk mengatasi data yang ekstrim maka dilakukan identifikasi lebih lanjut terhadap data dengan menggunakan *Casewise Diagnostics* , dan ditemukan adanya 5 data outlier yang memiliki nilai ekstrem dan tidak wajar.oleh karena itu jumlah sampel dalam penelitian ini menjadi 71 perusahaan. Berikut dibawah adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan *outliner Casewise Diagnostics*:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03186034
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.072
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov*, maka data yang diajukan setelah outlier berdistribusi normal karena nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,200 lebih dari 0,005. Dengan demikian, pengujian pada variabel *Corporate Social Responsibility, Return on Asset, Tax avoidance* dapat disimpulkan bahwa seluruh data berdistribusi secara normal.

4.3.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel *independent* (Ghozali, 2021). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10\%$, menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,1$ dan nilai VIF $> 10\%$, menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

Adapun hasil dari pengujian multikolinieritas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolienaritas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.224	.018			
	CSR	-.165	.075	-.213	.929	1.076
	ROA	.347	.062	.545	.929	1.076

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4.5 hasil pengujian multikolienaritas diatas menunjukkan bahwa variabel penelitian yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility, Retrunt on Asset* diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian semua variabel penelitian dapat disimpulkan tidak mengalami gejala multikolienaritas.

4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk memilih apakah ada hubungan antar data tahun t dengan tahun t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik yaitu model regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu untuk mendeteksi autokorelasi yaitu dengan melakukan pengujian DW (*Durbin-Watson*).

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.266 ^a	.071	.057	.0628778	2.186

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.6 mengenai hasil uji DW (*Durbin-Watson*) dapat diperoleh nilai DW sebesar 2,186 dengan $k = 1$ dan $n = 71$. Nilai *Durbin-Watson*

sebesar 2,186 berada diantara nilai DL 1,5865 dan nilai DU sebesar 1,6435. Kesimpulannya, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,186 berada diantara $d_{Udan} 4 - d_U$ ($1,6435 < d < 2,3565$), hal tersebut menunjukkan bahwa data tidak terjadi gejala autokorelasi.

4.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu periode pengamatan ke periode lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi. Dalam penelitian ini, uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji park. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai probabilitas signifikansi; jika nilainya di atas 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Hasil penelitian uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.096	1.768		-4.013	.000
CSR	-11.490	7.379	-.191	-1.557	.124
ROA	3.640	6.061	.074	.601	.550

a. Dependent Variable: LNU2I_RES2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji park diatas, diketahui bahwa variabel *Corporate Social Responsibility, Retrun on Asset* memiliki nilai signifikansi yang lebih besar

dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heterokedastisitas.

4.4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Regresi Linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk untuk menentukan apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *Corporate Social Responsibility*, *Retrun on Asset* terhadap variabel *Tax Avoidance*. Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.170	.029		5.956	.000
	CSR	-.323	.141	-.266	-2.289	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.8 diatas, merupakan hasil uji regresi linier berganda model pertama menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun on Asset*. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.170 + -0,323 X1 + e$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa:

1. Nilai α (*constant*) adalah sebesar 0,170 berniali positif, menunjukkan apabila *Corporate Social Responsibility* dianggap konstan atau tetap, maka nilai *Retrun on Asset* sebesar 0,170.

2. Nilai Koefisien *Corporate Social Responsibility* (β_1) sebesar -0,323 dengan arah pengaruh *negative*, artinya setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar satu satuan, maka *Retrun on Asset* terjadi penurunan sebesar -0,323 satuan.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.018		12.395	.000
	CSR	-.165	.075	-.213	-2.190	.032
	ROA	.347	.062	.545	5.607	.000

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linier berganda model yang kedua diperoleh bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Retrun on Asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,224 + - 0,165 X_1 + 0,347 + e$$

Berikut adalah penjelasan dari analisis regresi linier diatas:

1. Nilai α (*constant*) adalah sebesar 0,224 berniali positif, menunjukkan apabila *Corporate Social Responsibility* dianggap konstan atau tetap, maka *Tax Avoidance* sebesar 0,224.
2. Nilai Koefisien regresi dari variabel *Corporate Social Responsibility* (β_2) sebesar -0,165 dengan arah pengaruh negatif, artinya apabila *Corporate Social Responsibility* meningkat sebesar satu satuan, maka *Tax Avoidance* terjadi penurunan sebesar 0,161 satuan.

3. Nilai Koefisien regresi dari variabel *Retrun on Asset* (β_3) sebesar 0,347 dengan arah pengaruh *negative*, artinya setiap terjadi peningkatan yang terjadi pada variabel *Tax Avoidance* sebesar satu satuan, maka *Retrun on Asset* terjadi peningkatan sebesar 0,347 satuan.

4.5 Uji Goodness of Fit Model

Pengujian *Goodness of Fit Model* pada penelitian ini menggunakan uji sebagai berikut:

4.5.1 Hasil Uji F

Pengujian stastistik F digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependen. Penilaian dilakukan berdasarkan nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Artinya secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun hasil dari Uji Stastistik F pada penelitian ini yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Signifikan Simultan Model I

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.021	1	.021	5.239	.025 ^b
	Residual	.273	69	.004		
	Total	.294	70			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), CSR						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan data pada table 4.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 5,239 dengan nilai signifikansi 0,25. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi) maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Retrun on Asset*.

Tabel 4. 11 Hasil Uji Signifikasi Simultan Model II

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.048	2	.024	23.006	.000 ^b
	Residual	.071	68	.001		
	Total	.119	70			
a. Dependent Variable: TA						
b. Predictors: (Constant), ROA, CSR						

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F model II pada table 4.11 menunjukkan hasil bahwa nilai F sebesar 23,006 dengan nilai signifikansi 0,00. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi) maka dapat diartikan bahwa secara simultan variabel independen *Retrun on Asset* dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu berkisar antara nol hingga satu. Berikut hasil uji koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.266 ^a	.071	.057	.0628778	2.186
a. Predictors: (Constant), CSR					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian model I pada table 4.12 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* bersama- sama atau simultan mempengaruhi nilai *Retrun on Asset* sebesar 0,057 atau 5,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model II

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.635 ^a	.404	.386	.0323255	1.576
a. Predictors: (Constant), ROA, CSR					
b. Dependent Variable: TA					

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian model II pada table 4.13 di atas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,386. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* dan *Retrun on Asset* bersama- sama atau simultan mempengaruhi nilai *Tax Avoidance* sebesar 0,386 atau 38,6%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

4.5.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji stastistik t digunakan untuk menilai apakah ada pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan

kriteria apabila nilai signifikansi < 0,05 (5%) maka hipotesis diterima jika nilai signifikansi > 0,05 (5%) maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Hipotesis Model I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.170	.029		5.956	.000
	CSR	-.323	.141	-.266	-2.289	.025

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.14 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji statistik t model regresi I:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Retrun on Asset*.

Corporate Social Responsibility memiliki nilai koefisien (β_1) sebesar 0,323 dari arah *negative* dengan nilai signifikan 0,025 dimana nilai tersebut < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a1} ditolak, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *Retrun on Asset*.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Hipotesis Model II

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.224	.018		12.395	.000
	CSR	-.165	.075	-.213	-2.190	.032
	ROA	.347	.062	.545	5.607	.000

a. Dependent Variable: TA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

Berdasarkan table 4.15 diatas, maka dapat disimpulkan hasil uji statistik t model regresi II:

1. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*.

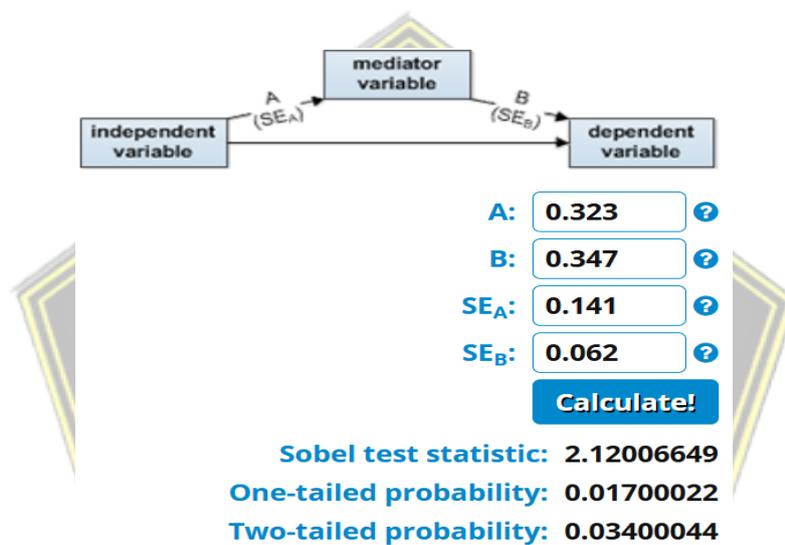
Corporate Social Responsibility memiliki nilai koefisien (β_2) sebesar 0,165 dari arah *negative* dengan nilai signifikansi 0,032 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima, dikarenakan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh *negative* dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

2. Pengaruh *Retrun on Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Retrun on Asset memiliki nilai koefisien (β_3) sebesar 0,347 dari arah positif dengan nilai signifikansi 0,00 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_0 diterima, dikarenakan *Retrun on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*.

4.5.4 Uji Sobel Test

Konsep uji sobel (*Sobel Test*) digunakan untuk mengetahui pengaruh X_1 terhadap Y melalui variabel ketiga yaitu Z . Pengujian ini menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y), dengan menggunakan Kinerja keuangan sebagai Mediasinya (Z). Berikut adalah hasil pengujian mediasi yang dilakukan dengan menggunakan alat pengukuran *Online Sobel* berupa *Sobel Test Calculator for the Significance of Mediation* di situs web.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Sobel

Berdasarkan hasil uji *sobel test* yang dihitung pada gambar 4.1, diperoleh nilai *One-tailed probability* sebesar 0,017 dan *Two-tailed probability* sebesar 0,034. Karena nilai keduanya $< 0,05$ Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan H_{a1} diterima, dikarenakan variabel (Z) *Return on Asset* dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (X_1) terhadap *Tax Avoidance* (Y).

4.6 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.6.1 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan dan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial cenderung lebih patuh terhadap kewajiban perpajakan dan menghindari praktik penghindaran pajak.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa penerapan *Corporate Social Responsibility* yang optimal mencerminkan tanggung jawab manajemen terhadap aspek sosial dan transparansi operasional perusahaan. Dengan demikian, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dapat berfungsi untuk mengurangi potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik perusahaan (prinsipal). Karena para pemangku kepentingan termasuk pemegang saham dapat menilai tingkat etika dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, semakin besar pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan maka cenderung semakin tinggi pula kesadaran tanggung jawab perusahaan untuk membayar pajak. Sehingga perusahaan menghindari praktik penghindaran pajak yang dapat merusak reputasi citra perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Ni Made Artini & Putu Ery Setiawan (2022) dan Ria Afrilyani (2024) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Namun tidak sejalan dengan penelitian astuti ambarwati (2020); Rika & Suryaningrum (2023); Rahmawati & Adhani (2022) yang menjelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap pengindaran pajak.

4.6.2 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian, variabel *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H₂) ditolak. Dapat disimpulkan Hal ini menandakan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan CSR tidak akan berdampak pada kinerja keuangan sektor makanan dan minuman. Hal ini dapat terjadi karena pelaksanaan CSR biasanya membutuhkan biaya yang cukup besar, Biaya tersebut menjadi beban yang mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek, sehingga berdampak pada menurunnya efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa hasil ini dapat dijelaskan sebagai akibat adanya konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Manajemen menggunakan kegiatan CSR sebagai cara untuk meningkatkan citra perusahaan atau memenuhi tuntutan dari pihak luar, tanpa mempertimbangkan dampak biaya yang harus ditanggung perusahaan. Akibatnya, pengeluaran untuk CSR bisa menjadi beban tambahan yang menurunkan nilai perusahaan dan menekan kinerja keuangan, terutama dalam hal profitabilitas yang tercermin pada ROA.

Sejalan dengan penelitian (Adisaputra et al., 2023) yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. namun tidak sejalan dengan penelitian (Butar et al., 2024);(Melania & Tjahjono, 2022) yang menyatakan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.6.3 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian, variabel kinerja keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H₃) diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Profitabilitas maka aktivitas penghindaran pajak perusahaan akan meningkat. Pengelolaan asset perusahaan yang baik, dapat diukur dari tingginya nilai ROA yang diperoleh perusahaan. Secara umum ketika perusahaan memiliki keuntungan atau laba yang tinggi, maka suatu perusahaan juga memiliki kewajiban pajaknya yang tinggi. Hal ini berarti, Perusahaan dengan *return on asset* tinggi memiliki kesempatan lebih cenderung menerapkan penghindaran pajak, sehingga dapat mengurangi jumlah beban pajak.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang memicu manajemen untuk memaksimalkan laba perusahaan, sehingga berupaya meminimalkan beban pajak guna memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dalam konteks ini, pihak prinsipal mengharapkan penerimaan pajak yang optimal dari masyarakat. Sedangkan manajemen perusahaan sebagai agen memiliki kepentingan untuk membayar pajak serendah mungkin kepada negara. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan potensi konflik antara principal dan agent yang dapat menimbulkan pada

ketidapatuhan pajak oleh wajib pajak badan. Ketidapatuhan ini kemudian mendorong perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak. Semakin besar nilai ROA perusahaan maka semakin rendah Cash ETR, sehingga menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) yang dilakukan oleh perusahaan semakin tinggi. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung akan melakukan penghindaran pajak (tax avoidance).

Sejalan dengan penelitian pratama et al.,(2024); Asana (2021); herlani & triyono (2024) yang menunjukkan kinerja keuangan yang diproksikan *retrun on asset* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan supriyanto(2021); retdhawati (2022); lestari & syafrizal (2023) yang mengindikasikan *retrun on asset* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

4.6.4 Kinerja Keuangan memdiiasi hubungan *Corporate Social*

Responsibility (CSR) dengan Tax Avoidance

Berdasarkan hasil pengujian, kinerja keuangan memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H₄) diterima. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan CSR dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan tingkat tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menyatakan bahwa Pelaksanaan CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan berfungsi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas manajemen, sehingga dapat

memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yang baik dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan tax avoidance, karena perusahaan yang sehat secara finansial cenderung menghindari risiko hukum dan reputasi yang dapat timbul akibat penghindaran pajak. Dengan demikian, CSR berperan sebagai alat pengendalian perilaku manajemen melalui peningkatan kinerja keuangan dalam mengurangi tax avoidance.

Kinerja keuangan sebagai variabel mediasi menjelaskan mekanisme bagaimana CSR dapat berkontribusi dalam menekan praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang aktif melaksanakan CSR biasanya memperoleh kepercayaan lebih dari para pemangku kepentingan, yang tercermin dalam kinerja keuangan yang lebih baik. Kondisi keuangan yang kuat ini memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perpajakan secara lebih patuh tanpa mengorbankan keberlanjutan bisnis. Oleh karena itu, kinerja keuangan menjadi penghubung penting yang menjelaskan hubungan antara CSR dan tax avoidance, sesuai dengan hasil pengujian yang menunjukkan adanya pengaruh mediasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance* melalui kinerja keuangan sebagai variabel mediasi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa perusahaan yang memiliki komitmen tinggi terhadap tanggung jawab sosial cenderung lebih patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Semakin besar tingkat penyampaian dan pelaksanaan CSR, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berperan sebagai mekanisme untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan sehingga mengurangi praktik penghindaran pajak.
2. *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengungkapan CSR tidak akan berdampak pada kinerja keuangan. Pelaksanaan CSR biasanya memerlukan biaya yang cukup besar sehingga menjadi beban yang mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek dan menurunkan efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.
3. Kinerja Keuangan memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan kata lain, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar, kewajiban pajak yang harus dipenuhi juga meningkat. Oleh karena itu, perusahaan dengan Return on

Assets (ROA) yang tinggi memiliki peluang lebih besar untuk menerapkan strategi penghindaran pajak guna mengurangi beban pajak yang harus dibayar.

4. Kinerja keuangan dapat memediasi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Tax Avoidance*. bahwa pelaksanaan CSR yang konsisten dan efektif dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder, yang berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini tercermin dalam kinerja keuangan yang baik, sehingga mendorong perusahaan untuk lebih taat dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang stabil cenderung menghindari penghindaran pajak karena mempertimbangkan risiko reputasi dan hukum yang berlaku.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil dan penelitian ini, terdapat hal yang dapat dipertimbangkan pihak terkait, antara lain:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini bagi Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan literatur dalam pengembangan pemahaman mengenai hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR), kinerja keuangan, dan *tax avoidance* dalam konteks perusahaan manufaktur. Hasil penelitian mendukung teori agensi yang menjelaskan bagaimana CSR berperan sebagai mekanisme pengendalian perilaku manajer (agen) agar lebih bertanggung jawab kepada pemilik perusahaan (prinsipal) dan para pemangku kepentingan. Hasil pada penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* dapat menjadi sinyal bagi para investor yang ingin menginvestasikan sahamnya di perusahaan.

2. Implikasi praktisi

a) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan strategi *Corporate Social Responsibility* secara lebih optimal, kebijakan mengenai perpajakan pada perusahaan yang bertujuan untuk menghindari praktik penghindaran pajak. Hal ini penting agar perusahaan dapat menjaga reputasi, meningkatkan kinerja keuangan, serta memenuhi kewajiban perpajakan dengan baik, sehingga menciptakan keberlanjutan bisnis yang berkelanjutan dan berkontribusi positif terhadap pembangunan nasional

b) Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk para investor yang akan menginvestasikan modalnya pada perusahaan manufaktur. Para investor perlu mencermati kondisi perusahaan secara menyeluruh, seperti aset yang dimiliki perusahaan, tingkat dan kualitas aktivitas CSR yang diungkapkan, serta tingkat kepatuhan pajak. Hal ini membantu investor dalam mengambil keputusan investasi yang lebih tepat dan mengurangi risiko terkait praktik penghindaran pajak yang berlebihan, sekaligus memaksimalkan potensi keuntungan jangka panjang dari perusahaan manufaktur yang dipilih.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman peneliti selanjutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*.

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penting untuk studi lebih lanjut dan dapat digunakan sebagai landasan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility*, kinerja keuangan terhadap *Tax Avoidance*.

5.3 Keterbatasan Penelitian

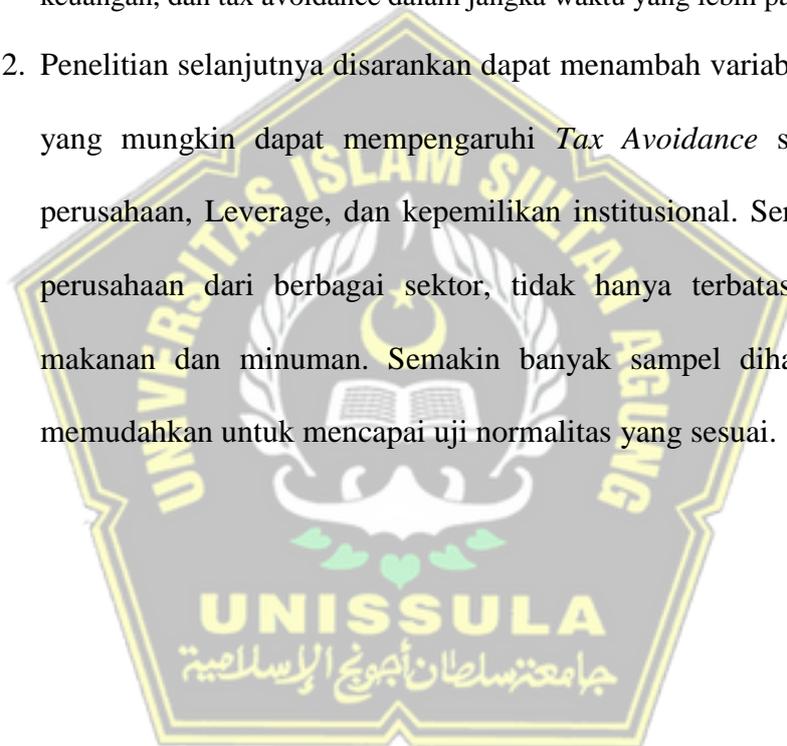
Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka terdapat penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdapat kendala selama penelitian, yaitu bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility*, *Retrun on Asset* terhadap *Tax Avoidance* diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,379. Hal ini menunjukkan nilai *Tax Avoidance* 0,379 atau 37,9 %. Sedangkan sisanya 62,1 % yang dijelaskan oleh variabel lain. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel bebas guna mempengaruhi variabel dependen (*tax avoidance*).
2. Uji normalitas awal menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan outlier data menggunakan *casewise diagnostic* sebelum melakukan pengujian selanjutnya. Metode ini digunakan untuk mendeteksi data yang menyimpang secara signifikan dari pola umum data sehingga dapat memengaruhi hasil analisis.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di diatas, maka disusun beberapa agenda untuk penelitian mendatang yaitu

1. Penelitian mendatang disarankan untuk dapat menambah dan lebih menggali lagi mengenai apa saja faktor lain yang dapat dikaitkan dengan aktivitas penghindaran pajak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan melibatkan perusahaan manufaktur dari sektor lain atau lintas sektor industri. Selain itu, memperpanjang periode penelitian agar dapat menangkap dinamika hubungan antara CSR, kinerja keuangan, dan tax avoidance dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah variabel independen yang mungkin dapat mempengaruhi *Tax Avoidance* seperti ukuran perusahaan, Leverage, dan kepemilikan institusional. Serta melibatkan perusahaan dari berbagai sektor, tidak hanya terbatas pada sektor makanan dan minuman. Semakin banyak sampel diharapkan dapat memudahkan untuk mencapai uji normalitas yang sesuai.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputra, T. F., Suherwin, Nurarsy, M., Mariska, L., Syam, S., Azzahra, A., Huda, N., & Agriyaningsih, P. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Afrilyani, R., Karina, R., & Mardianto. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Corporate Social Responsibility Initiative Harvard Kennedy School*, 22, 2–4. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685>
- Arliansyah, S. W., Khaddafi, D. M., & Zulkifli. (2023a). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 565. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11464>
- Arliansyah, S. W., Khaddafi, M., & Zulkifli, Z. (2023b). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 2(4), 565. <https://doi.org/10.29103/jam.v2i4.11464>
- Artini, N. M., & Setiawan, P. E. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. *Corporate Social Responsibility Initiative Harvard Kennedy School*, 22, 2–4. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i09.p10>
- Asana, G. H. S. (2021). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau Dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(1), 139–157. <https://doi.org/10.36733/juara.v11i1.2829>
- Astuti, T., & Ambarwati, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Tri*, 5(1), 163–174. <http://jrmb.ejournal-feuniat.net/index.php/JRMB/article/view/374>
- Bowen, H. R. (1953). *Social responsibility of the businessman*.
- Butar, W. A. B., Gaol, M. B. L., & Manurung, A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2022). *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(2), 63–73. <https://doi.org/10.35905/balanca.v5i2.5318>
- Dinda, B. A. P., & Hwihanus. (2024). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Modal, Manajemen Laba, Karakteristik Perusahaan, Kantor Akuntan Publik, Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada*

- Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia*. 10(September), 256–280.
<https://doi.org/10.33395/pemilik.v8i2.2021>
- Fahira, F. P., & Ekowati, L. (2022). Pengaruh Pengungkapan Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020. *Prosiding SNAM PNJ*.
- Ghozali. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 (10th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, Z., & Faradila, J. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Owner*, 7(1), 479–487.
<https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1114>
- Herlani, R. N., & Triyono. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance: Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *YUME: Journal of Management*, 7(1), 475–488.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37531/yum.v7i1.6387>
- Ifani, R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. 1192, 304–317.
<https://doi.org/https://doi.org/10.572349/neraca.v2i3.1186>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1*, 1257–1271.
<https://conference.upnvj.ac.id/index.php/biema/article/view/914>.
- Lestari, E. D. P., & Syafrizal. (2023). Pengaruh Intensitas Persediaan, Leverage dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 184–190. <https://doi.org/10.54259/akua.v2i3.1792>
- Lyons, S. M. (1996). *International tax glossary*.
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219.
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Meliandari, N. M. S., & Utomo, R. (2022). Tinjauan Penyebab Rendahnya Kepatuhan Pajak Penghasilan UMKM Kuliner Khas Bali di Kabupaten Badung. *JURNAL PAJAK INDONESIA (Indonesian Tax Review)*, 6(2S), 512–528. <https://doi.org/10.31092/jpi.v6i2s.1862>
- Ningrum, A., & Fadjrinn, N. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas sebagai Dasar Penilaian Kinerja. *Management and Accounting Research Statistics*, 1(1), 29–41. <https://doi.org/10.59583/mars.v1i1.3>

- Novianti, D., & Jaeni. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Operational Cash Flow, Dengan Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Variabel Moderasi terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(2), 211–227. <https://doi.org/10.34128/jra.v6i2.158>
- Pramudita, B. K., & Robinson. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan IDXBUMN20 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1880–1894. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1094>
- Pratama, M. P., Burhanudin, & Kodriyah., M. A. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2021. "LAWSUIT" *Jurnal Perpajakan*, 3(1), 44–53. <https://doi.org/10.30656/lawsuit.v3i1.8630>
- Pratiwi, R. I., & Ratnawati, J. (2023). Kinerja Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(9), 3703–3716.
- Putri, E. E., & Andriani, L. (2021). Pengaruh corporate social responsibility terhadap manajemen laba dan kinerja keuangan perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2015-2019). *Borobudur Accounting Review*, 1(1), 115–127. <https://doi.org/10.31603/bacr.4893>
- Rafika, A. N. M., Bulutoding, L., & Syariati, N. E. (2022). Pengaruh Csr Dan Efek Karakteristik Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 3(1), 164. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/isafir.v3i2.30915>
- Rahmawati, & Adhani, I. (2022). Pengaruh Gcg Dan Csr Terhadap Manajemen Laba Serta Dampaknya Pada Tax Avoidance. *Owner*, 6(1), 1–16. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.486>
- Retdhawati, M., & Habibah. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Thin Capitalization Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.9071>
- Ria Afrilyani, Ria Karina, M. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 20(4), 770–784. <https://doi.org/10.31851/jmwe.v20i4.13685>
- Rika, R., & Suryaningrum, D. H. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Csr Sebagai Variabel Intervening. 7, 1647–1664. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/penghitunganbiaya.v7i1.6420>
- Rohyati, Y., & Suripto. (2021). Corporate Social Responsibility, Good Corporate

- Governance, and Management Compensation against Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(2), 2612–2625. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
- Sri Retnoningsih, Wulan Budi Astuti, Setyo Mahanani, M. A. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), Manajemen Kompensasi, dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak. *Owner*, 8(2), 1367–1373. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.2021>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriyanto, R. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance Dengan Proporsi Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 316–330. <https://doi.org/10.35760/eb.2021.v26i3.5172>
- Suripto. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kualitas Audit Dan Manajemen Laba Terhadap Taxavoidance Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(Vol 5 No 1 (2021): Edisi Januari-April 2021), 1651–1672. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v5i1.1247>
- Susanto, A., & Veronica, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Karakteristik Perusahaan terhadap Praktik Penghindaran Pajak Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(1), 541–553. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.551>
- Tahar, A., & Rachmawati, D. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 98–115. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.6342>
- Zoobar, M. K. Y., & Miftah, D. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 25–40. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6315>